

Korelasi Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi

Zuhrufi Indana Husna

Pondok Pesantren Ainul Yaqin Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Koresponden e-mail: Zuhrufiindanahusna@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 23-5-2023

Diterima: 23-5-2023

Diterbitkan: 23-5-2023

Keywords:

Sustainable Agriculture,
Caliph

Kata kunci:

Pertanian Berkelanjutan,
Khalifah

Abstract

This study aims to determine the application of sustainable agriculture with the role of humans as caliphs on earth. The problem obtained is that the implementation of Sustainable Agriculture has not been running effectively and efficiently, considering that farmers are more concerned with profit oriented. Farmers do not pay attention to the excessive use of pesticides and drugs which are the cause of environmental damage and degradation of natural resources, considering that humans are caliphs fil ard who have an obligation to protect the earth that God has entrusted to humans. The research methodology was carried out with a quantitative approach using Spearman rank correlation analysis. The results of the analysis show that a correlation coefficient of 0.565 means that there is a positive (unidirectional) and quite strong relationship between the application of sustainable agriculture and the role of humans as caliphs on Earth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pertanian berkelanjutan dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Permasalahan yang didapat adalah penerapan Pertanian Berkelanjutan belum berjalan secara efektif dan efisien, mengingat petani lebih mementingkan profit oriented. Petani tidak memperhatikan penggunaan pestisida dan obat-obatan secara berlebihan yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam, mengingat manusia adalah khalifah fil ard yang memiliki kewajiban dalam hal menjaga bumi yang telah dititipkan Allah kepada manusia. Metodologi penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis korelasi rank spearman. Hasil analisis menunjukkan Koefisien korelasi sebesar 0.565 berarti bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat antara penerapan pertanian berkelanjutan dengan peran manusia sebagai khalifah di Bumi.

Pendahuluan

Merujuk pada data Tech-Cooperation Aspac **FAO** (Food and Agriculture Organizazition) menyebutkan bahwa 69 persen tanah pertanian di Indonesia dikategorikan sudah rusak parah (tandus) lantaran penggunaan pupuk kimia dan **pestisida** yang berlebihan. Dengan kondisi itu diramalkan ketahanan pangan (food security) Indonesia hingga 2050 akan sangat rentan terhadap perubahan iklim.

Maraknya dengan krisis lingkungan yang terjadi pada saat ini berbanding terbalik dengan peringatan Allah agar tidak berbuat kerusakan di bumi, salah satunya dalam surah Al A'raf ayat 56 yang artinya "*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*"

Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk memanfaatkan sumberdaya dari alam, dalam pemanfaatan sumberdaya alam ini Islam juga memiliki aturan-aturan, hal tersebut bertujuan agar menjaga kelestarian lingkungan karena manusia sebagai *khalifah fil ard* (Masruri, 2016).

Sebagai khalifah, manusia bertanggungjawab terhadap pengelolaan alam semesta, penataan pengolahan, dan pemanfaatan segala yang ada di bumi sebagai pelestariannya



untuk kelanjutan kehidupan anak cucunya nanti. Di antara profesi yang dijalani oleh manusia adalah sebagai petani. Atau berusaha di bidang pertanian. Bertani adalah jenis usaha yang paling awal dilakukan oleh manusia setelah berburu dan meramu makanan. Dalam bahasa latin, Pertanian disebut dengan *Agricultura*. *Ager* berarti lapangan, tanah, ladang. Sedangkan *cultura* berarti mengamati, memelihara atau membajak.

Kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan ekosistem sumberdaya alam, dalam dunia pertanian disebut dengan Pertanian Berkelanjutan. Penerapan pertanian berkelanjutan di Indonesia sendiri tergolong masih belum berjalan secara efektif dan efisien, mengingat petani lebih mementingkan *profit oriented* tanpa memperhatikan penggunaan pestisida dan obat-obatan secara berlebihan menjadi penyebab kerusakan lingkungan dan degradasi sumberdaya alam dalam melakukan usahatani.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, sebab adanya ketidakseimbangan antara peran manusia (petani) sebagai *khalifah fi ard* dengan kerusakan yang terjadi pada lahan-lahan pertanian akibat belum terlaksananya pembangunan pertanian berkelanjutan.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman. Analisis korelasi Rank Spearman adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal. Data yang akan dikorelasikan tidak harus membentuk distribusi normal.

Keterangan:

= Nilai Korelasi Spearman

Rank d_2 = Selisih Setiap Pasang

Rank

n = Jumlah pasang rank untuk spearman

Kriteria keputusan:

1. Jika nilai $r > 0$, artinya terjadi korelasi positif. Semakin mendekati nilai 1 maka semakin kuat adanya hubungan.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya terjadi korelasi negatif. Semakin besar nilai variabel bebas semakin kecil nilai variabel terikatnya.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel bebas dan variabel terikat.
4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan yang sempurna yaitu berupa garis lurus. Untuk r yang semakin mengarah ke 0, garis semakin tidak lurus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuisioner penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial untuk setiap pertanyaan atau pernyataan responden harus mendukung sebuah pertanyaan untuk dipilih (Sugiyono, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertempat di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Total responden sebanyak 30 petani yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani

(KWT) Srikandi. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, terdapat beberapa tahap sebelum melakukan analisis korelasi pearson, antara lain : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Normalitas.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah masing – masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi kurang dari 0,05 maka dinyatakan valid dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011:106)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas diketahui untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuisioner. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011:106)

Tabel 1. Uji Validitas
Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi, 2021.

Variabel	Indikator	Signifikasi	Keterangan
Manusia sebagai Khalifah (X)	X.1	0	Valid
	X.2	0	Valid
	X.3	0	Valid
	X.4	0	Valid
	X.5	0	Valid
Pertanian Berkelanjutan (Y)	Y.1	0	Valid
	Y.2	0	Valid
	Y.3	0	Valid
	Y.4	0	Valid
	Y.5	0.001	Valid

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa antara masing – masing indikator terhadap masing-masing total skor signifikansi < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing – masing indikator pertanyaan valid.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas
Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi, 2021.**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manusia sebagai Khalifah (X)	0.828	Reliabel
Pertanian Berkelanjutan (Y)	0.942	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel X, dan Y menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,700 sehingga dinyatakan reliable.

3. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > *level of significance* (alpha = 5%) maka data dinyatakan normal. Hasil pengujian normalitas Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3. Pengujian Normalitas Penerapan Pertanian
Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi, 2021, 2020**

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Probabilitas
X	0.288	0.000
Y	0.236	0.000

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian normalitas data Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi menghasilkan probabilitas < dari *level of significance* (alpha = 5%). Hal ini dapat diketahui bahwa pengujian normalitas pada data Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah di Bumi dinyatakan berdistribusi tidak normal.

4. Analisis korelasi penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi

Analisis korelasi penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi menggunakan korelasi Rank-Spearman dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi

H1 : Ada hubungan yang signifikan penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi

Kriteria pengujian menyebutkan apabila probabilitas $\leq$ *level of significance* (alpha = 5%) maka H0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi.

Hasil analisis korelasi penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Penerapan Pertanian Berkelanjutan dengan Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi, 2021

Koefisien Korelasi	Probabilitas
0.565	0.007

Sumber : Data Diolah (2021)

Tabel di atas menginformasikan bahwa pengujian korelasi penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi menghasilkan probabilitas sebesar 0.007. Hal ini dapat diketahui bahwa probabilitas $< \alpha$ (5%), sehingga H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi.

Koefisien korelasi sebesar 0.565 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik kesadaran manusia (petani) sebagai khalifah di Bumi maka penerapan pertanian berkelanjutan juga semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk kesadaran manusia (petani) sebagai khalifah di Bumi maka penerapan pertanian berkelanjutan semakin buruk.

Salah satu tugas manusia sebagai khalifah adalah harmoni dengan alam, yaitu sebagai makhluk yang disertai tugas untuk mengelola alam semesta, manusia dibolehkan untuk memanfaatkan semua yang ada di alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia di bumi ini. Agar kekayaan tidak habis oleh satu generasi, manusia harus betul-betul menjaga alam semesta dengan baik. Manusia tidak boleh merusak alam dalam berbagai macam bentuknya. Merusak alam adalah salah satu bentuk kemungkaran yang harus dicegah. (Muhammad, 2017).

Hal ini sesuai dengan konsep pertanian berkelanjutan yaitu selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani secara luas melalui peningkatan produksi pertanian juga seimbang dengan memperhatikan daya dukung ekosistem sehingga keberlanjutan produksi dapat terus dipertahankan dalam jangka panjang dengan meminimalkan terjadinya kerusakan lingkungan. (Lestari, 2020).

Menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup termasuk lahan pertanian merupakan tugas manusia sebagai khalifah dalam usaha memformasi bumi, karena muara dari semua prinsip kekhalifahan manusia adalah reformasi bumi. (Mardiyah, 2018).

Maka sudah seharusnya manusia harus mampu menunjukkan tanggungjawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai amanah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Karena sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai seorang khalifah (pemimpin) dalam mengelola alam. Apabila manusia melalaikan tugasnya dalam menjaga amanah dan menyalahgunakan, maka manusia telah jatuh dari julukannya sebagai khalifah menjadi seorang yang zalim. Ayat Allah dalam Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk amanah dalam menjaga alam dan tidak menjadi zalim atas alam, seperti dalam Al- Baqarah [2]: 205, yang artinya: *".....dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan"* (QS. Al-Baqarah [2] : 205)".

Dalam ayat diatas tampak jelas bahwa manusia diciptakan untuk melindungi dan mengelola alam karena manusia telah ditunjuk sebagai khalifah dimuka bumi, sehingga kerusakan yang terjadi terhadap alam merupakan tindakan yang zalim.

Simpulan

Hasil pengujian korelasi penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi menghasilkan probabilitas sebesar 0.007 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pertanian berkelanjutan dengan manusia sebagai khalifah di bumi.

Koefisien korelasi sebesar 0.565 menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif (searah) dan cukup kuat. Hal ini berarti semakin baik kesadaran manusia (petani) sebagai khalifah di Bumi maka penerapan pertanian berkelanjutan juga semakin baik, begitu juga sebaliknya semakin buruk kesadaran manusia (petani) sebagai khalifah di Bumi maka penerapan pertanian berkelanjutan semakin buruk.

Maka sudah seharusnya manusia harus mampu menunjukkan tanggungjawab atas pemanfaatan dan pemeliharaan alam dan segala isinya sebagai amanah yang diberikan oleh Allah dengan memulai menerapkan konsep pertanian berkelanjutan. Karena sudah menjadi kewajiban bagi manusia sebagai seorang khalifah (pemimpin) dalam mengelola alam. Apabila manusia melalaikan tugasnya dalam menjaga amanah dan menyalahgunakan, maka manusia telah jatuh dari julukannya sebagai khalifah menjadi seorang yang zalim.

Daftar Rujukan

- Ahsin Sakho Muhammad, Keberkahan Al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan Dalam Terang Kitab Suci. (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2017). 59
- Akhlaq lingkungan: Panduan berperilaku ramah lingkungan*, oleh Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP. Muhammadiyah, tahun 2001.
- Chandrasekaran B, Annadurai K, dan Somasundaran E, A Textbook of Agronomy, (New Delhi: New Age International (P) Limited Publisher, 2010), Hlm. 1
- Lestari, N. A., & Susanti, A. I. (2020). Kelimpahan dan Keanekaragaman Organisme Tanah Bioindikator Kesuburan Lahan Pertanian Dan Pembuatan Media Penyuluan Pertanian (Booklet). *Jurnal Agriovet*, 2(1), 1-16.
- Masruri, U. N. (2016). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *at-Taqaddum*, 6(2), 411-428.
- Masruri, U. N. (2016). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *at-Taqaddum*, 6(2), 411-428.
- MULYADI, H. (2020). *PERTANIAN DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sudalmi, E. S. (2012). Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).